

Optimalisasi Biaya Metode Penghimpunan Dana Zakat Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Fauzan Fadhil Ma'ruf¹
Universitas Djuanda Bogor
E-mail : fauzanfadhil40@gmail.com
Tuti Kurnia²
Universitas Djuanda Bogor
E-mail : tuti.kurnia@unida.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine how to optimize the costs of the methods of collecting Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) funds at LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor. The research method used is descriptive method with quantitative approach. Data collection techniques obtained through observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are Break Even Point (BEP) analysis and analysis of Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT Analysis). The result obtained from this study are optimization of the cost of the method is quite good because ZIS revenue is quite high, so it must be maintained so that there is no decline in the future as experienced in 2018-2019. Based on the results of research rationally, it can be seen that the most optimal method that must be maximized in collecting ZIS funds is the method of collecting through zakat pick-up which is Rp. 346,174,117 because the costs incurred are the smallest but the revenue is quite large.

Keywords : Optimization, Collection Method, ZIS. DOI 10.51311/istikhlaf.v3i2.347 to this article

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi biaya metode-metode penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Break Even Point* (BEP) dan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT Analysis). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Optimalisasi biaya metode sudah cukup baik karena penerimaan ZIS yang cukup tinggi maka harus dipertahankan agar tidak terjadi penurunan dimasa yang akan datang seperti yang dialami pada tahun 2018-2019. Berdasarkan hasil penelitian secara rasional dapat diketahui metode yang paling optimal yang harus dimaksimalkan dalam menghimpun dana ZIS adalah metode penghimpunan melalui Jemput Zakat yaitu sebesar Rp. 346,174,117 karena biaya yang dikeluarkan paling kecil namun penerimaan cukup besar.

Kata Kunci : Optimalisasi, Metode Penghimpunan, ZIS.

A. Pendahuluan

Potensi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang dimiliki oleh wilayah Kota Bogor menurut Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor pada tahun 2019 ialah sebesar 462 miliar rupiah. Namun, penerimaan ZIS baru terealisasi sebesar 55% dari total potensi yang ada. Angka ini masih sangat jauh dari potensi nilai ZIS masyarakat Kota Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara potensi ZIS dengan penghimpunannya.

Hadirnya beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang diharapkan mampu untuk meningkatkan jumlah dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) agar dapat mencapai potensi ZIS di wilayah Kota Bogor. Salah satu LAZ yang ikut menghimpun ZIS di Kota Bogor adalah LAZ Daarut Tauhiid Peduli cabang Bogor. Berikut Tabel 1.1 data penghimpunan

dana ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Tabel 1.1 Penghimpunan Dana ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

No.	Tahun	Dana ZIS
1	2017	Rp. 3,197,340,800
2	2018	Rp. 4,806,970,373
3	2019	Rp. 4,091,393,095

Sumber : LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Dari Tabel 1.1 tersebut menunjukkan dana ZIS yang cukup besar yang berhasil dihimpun LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor namun masih jauh dari potensi ZIS yang ada di Kota Bogor.

Pola penghimpunan masing-masing Lembaga Amil Zakat (LAZ) mempunyai karakteristik yang berbeda, namun pada prinsipnya sama yaitu dengan berbagai macam metode yang tentunya sangat membantu dalam keberhasilan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (Arif, 2014: 290). Namun kenyataannya walaupun semua LAZ mempunyai metode penghimpunan yang berbeda untuk menarik *muzakki* menyalurkan dana ZIS melalui LAZ ternyata masih banyak masyarakat yang memberikan langsung kepada mustahik karena masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga perlu adanya sosialisasi oleh LAZ yang ada di Kota Bogor.

Salah satu penyebab lain yang mempengaruhi penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) masih jauh dari potensi dana ZIS di Kota Bogor adalah biaya metode penghimpunan ZIS yang belum optimal. Biaya metode sangat perlu untuk diminimalisir untuk memaksimalkan metode-metode penghimpunan dana ZIS agar dapat meningkatkan penghimpunan dana ZIS. Upaya yang perlu dilakukan oleh sebuah LAZ yaitu dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan dalam metode penghimpunan dana ZIS, karena dalam penghimpunan dana ZIS pasti membutuhkan dana yang cukup besar untuk merealisasikan metode-metode penghimpunan yang ada di sebuah LAZ.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin mengetahui bagaimana optimalisasi biaya metode penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah yang ada di LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Biaya Metode-Metode Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor".

Penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) tentu memerlukan biaya untuk merealisasikan metode yang ada namun nyatanya penghimpunan dana ZIS masih jauh dari potensi yang ada. Maka dari itu LAZ perlu meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk penghimpunan dana agar dana ZIS yang dihimpun bisa maksimal. LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor selain meminimalisir biaya yang dikeluarkan harus juga mengetahui metode mana yang paling optimal untuk menghimpun dana ZIS agar dana zakat yang diterima semakin besar. Namun belum diketahui bagaimana optimalisasi biaya metode penghimpunan dana ZIS dan juga metode yang paling optimal untuk penghimpunan dana ZIS. Maka dari itu menarik untuk diteliti karena biaya metode yang optimal dan maksimalisasi metode yang paling optimal sangat berpengaruh terhadap penghimpunan dana ZIS agar biaya metode menjadi optimal dan pada penghimpunan ZIS dapat mencapai potensi yang sangat besar di Kota Bogor.

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi biaya metode-

metode penghimpunan dana ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dan diharapkan mendapatkan hasil optimal dari semua metode penghimpunan ZIS sehingga dapat diketahui cara mengelola biaya metode penghimpunan agar optimal pada sebuah LAZ, dan juga untuk mengetahui metode yang paling optimal dari semua metode yang dimiliki oleh LAZ Daarut Tauhiid Bogor untuk menghimpun dana ZIS agar dapat memaksimalkan potensi yang sangat besar di Kota Bogor.

B. Landasan Teori

1. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, membuahkan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, serta sebagainya). Sehingga optimalisasi merupakan suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya tepat, fungsional, atau lebih efektif.

2. Optimalisasi Dalam Islam

Menurut Aulia Zahra dkk (2016: 30), untuk mewujudkan optimalisasi, Islam memberikan beberapa tuntunan diantaranya:

a) Memanfaatkan Seluruh Potensi Sumber Daya Alam, Allah SWT telah menganjurkan kepada manusia agar senantiasa bekerja memakmurkan bumi serta memanfaatkan seluruh potensi sumber daya alam yang ada di bumi untuk kebutuhan manusia. Allah SWT berfirman:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Huud [11] : 61).

b) Spesialisasi Kerja, pembagian tenaga kerja akan lebih tergantung pada perbedaan keahlian dan keterampilan penduduk. Dalam Islam, prinsip dasar tentang spesialisasi kerja bisa ditelaah dalam hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang konsep *itqan* dan *ihsan*. Mengenai *itqan* Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang melakukan pekerjaan (berproduksi) dengan cermat dan tekun.” (HR. Thabrani No. 897).

c) Larangan Terhadap Riba, salah satu cara Islam mewujudkan efisiensi dengan cara meminimalisasi biaya produksi yaitu dengan pengharaman riba atau bunga. Sebagai bagian dari elemen biaya tetap dalam produksi, penghapusan bunga akan membuat biaya produksi lebih rendah dan efisien. Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali-Imran [3] : 130).

d) Larangan *Israf* dan *Tabdzir* dalam Produksi, *israf* adalah kesalahan menggunakan takaran yang tepat, sedangkan *tabdzir* adalah kebodohan dalam menggunakan alokasi yang tepat. Allah SWT berfirman:

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآثُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-An’am [6] : 141).

3. Metode Penghimpunan

Menurut Widi (2017: 62) Dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode disini yaitu suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dapat dibagi dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*).

a) Metode Penghimpunan Langsung (*Direct Fundraising*), metode ini merupakan metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung. Sebagai contoh dari metode ini adalah *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising*, dan presentasi langsung.

b) Metode Penghimpunan Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*), metode ini merupakan suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung. Sebagai contoh dari metode ini yaitu iklan, media cetak, dan penyelenggara *event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan sebagainya.

4. Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah

Menurut Juwaini (2005: 4) dalam Oneng (2016: 23) penghimpunan atau biasa dikenal dengan istilah *fundraising* merupakan kegiatan dalam rangka penghimpunan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah. Bentuk-bentuk *fundraising* yang dilakukan terkadang berbeda antar lembaga sesuai dengan visi dan misi serta mitra yang dibangun.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini berusaha menganalisa suatu pokok permasalahan yang nantinya akan memberikan suatu gambaran untuk mengetahui optimalisasi biaya metode penghimpunan dana zakat dan juga mengetahui metode yang paling optimal untuk menghimpun dana zakat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yaitu pihak pimpinan dan karyawan LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor serta instansi lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT Analysis)* membandingkan antara faktor eksternal peluang serta ancaman dengan faktor internal kekuatan serta kelemahan, analisis *Break Even Point (BEP)* dan pengukuran kinerja keuangan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

LAZ Daarut Tauhiid Peduli Didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar pada tanggal 16 Juni 1999 menjadi bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid dan bertekad untuk menjadi contoh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang jujur, professional, akuntabel, dan terkemuka dengan wilayah operasi yang merata. Peran Daarut Tauhiid Peduli ini mendapat perhatian pemerintah, lalu ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama No. 257 tahun 2016 pada tanggal 11 Juni 2016.

Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli Bogor memiliki beberapa program kerja diantaranya yaitu peduli ekonomi, peduli kemanusiaan, peduli kesehatan, peduli pendidikan, dan program penghapus riba. Adapun Metode Penghimpunan Dana ZIS yang dimiliki LAZ Daarut Tauhiid yaitu kotak amal peduli umat, *kencleng* umat, *event* kajian, komitmen donasi, layanan jemput zakat, proposal *corporate*, iklan spanduk, dan gerai zakat.

2. Biaya dan Penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

a) Biaya Tetap dan Biaya Variabel LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Tabel 4.1 Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2019 LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Kotak Amal Peduli Umat	Rp. 40,000,000	Rp. 5,537,000
<i>Kencleng</i> Umat	Rp. 55,000,000	Rp. 5,155,000
<i>Event</i> Kajian	Rp. 77,000,000	Rp. 7,452,000
Gerai Zakat	Rp. 95,000,000	Rp. 10,550,000
Jemput Zakat	Rp. 6,000,000	Rp. 1,749,000

Sumber : LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Biaya yang dikeluarkan oleh LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor untuk semua metode penghimpunan ZIS semakin meningkat setiap tahunnya namun dapat diimbangi dengan penghimpunan ZIS yang juga ikut meningkat setiap tahunnya walaupun pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan penghimpunan ZIS. Biaya terbesar adalah biaya yang dikeluarkan untuk metode penghimpunan ZIS melalui gerai zakat yang ada di beberapa mal di wilayah Bogor karena biaya sewa tempat yang naik setiap tahunnya. Biaya yang dikeluarkan untuk gerai zakat ini pada tahun 2019 sebesar Rp. 105,550,000. Sedangkan untuk biaya terkecil yang dikeluarkan oleh LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor untuk metode penghimpunan ZIS yaitu melalui metode jemput zakat sebesar Rp. 7,749,000.

Biaya yang dikeluarkan untuk semua metode penghimpunan dana ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor meliputi:

- Pembuatan kotak amal peduli umat yang ditempatkan di beberapa mal, minimarket, dan tempat keramaian yang tersebar di wilayah Bogor.
- Pembuatan *kencleng* umat yang dibagikan kepada masyarakat secara gratis biasanya dibagikan pada saat *event*.
- Mencetak banner, menyiapkan konsumsi, dan lain-lain pada acara *event* kajian atau *event* umum.
- Membayar sewa tempat untuk gerai zakat di beberapa mal di wilayah Kota dan Kabupaten Bogor.
- Biaya transport yang dikeluarkan untuk layanan jemput zakat.

f. Membayar gaji relawan LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.

b) Penerimaan Dana ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Tabel 4.2 Data Penerimaan ZIS Tahun 2019 LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Keterangan	Penerimaan ZIS
Kotak Amal Peduli Umat	Rp. 122,700,400
<i>Kencleng</i> Umat	Rp. 546,595,300
<i>Event</i> Kajian	Rp. 470,394,382
Gerai Zakat	Rp. 731,375,800
Jemput Zakat	Rp. 346,174,117

Sumber : LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Jumlah penerimaan LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan. Jumlah penerimaan ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 4,806,970,373 dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp. 4,091,393,095. Peningkatan penerimaan tersebut dapat dipengaruhi oleh peningkatan promosi dan sosialisasi LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor pada masyarakat.

3. Analisis *Break Even Point* (BEP) Pada Penerimaan ZIS, Biaya Tetap, Biaya Variabel LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Break Even Point memberikan suatu contoh mengenai pentingnya pemahaman perilaku biaya reaksi-reaksi biaya terhadap berbagai pengaruh Analisis perhitungan dengan menggunakan metode BEP disebut juga sebagai analisis titik impas (Yusuf, 2016: 32). Dalam penelitian ini BEP berfungsi untuk mengetahui detail dari biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana ZIS dari semua metode penghimpunan yang dimiliki LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor. Berikut adalah data *Break Even Point* yang terdiri dari penerimaan, biaya tetap, biaya variabel, *Contribution Margin Ratio* (CMR), dan BEP (rupiah):

Tabel 4.3 Data Penerimaan ZIS, Biaya Tetap, Biaya Variabel, *Contribution Margin Ratio*, BEP (rupiah) LAZ DT Peduli Bogor

Keterangan	Penerimaan ZIS	Biaya Tetap	Biaya Variabel	CMR	BEP (rupiah)
Kotak Amal Peduli Umat	Rp. 122,700,400	Rp. 40,000,000	Rp. 5,537,000	0.95	Rp. 42,105,263.158
<i>Kencleng</i> Umat	Rp. 546,595,300	Rp. 55,000,000	Rp. 5,155,000	0.99	Rp. 55,555,555.556
<i>Event</i> Kajian	Rp. 470,394,382	Rp. 77,000,000	Rp. 7,452,000	0.98	Rp. 78,571,428.572
Gerai Zakat	Rp. 731,375,800	Rp. 95,000,000	Rp. 10,550,000	0.98	Rp. 96,938,775.511
Jemput Zakat	Rp. 346,174,117	Rp. 6,000,000	Rp. 1,749,000	0.99	Rp. 6,060,606.061

Sumber : Analisis Data Sekunder

Pada penelitian ini digunakan konsep *Contribution Margin Ratio* (CMR). Apabila menggunakan konsep CMR, BEP akan tercapai pada volume penjualan dimana CMR-nya tepat sama besarnya dengan biaya tetapnya. Jadi, apabila CMR lebih besar dari pada biaya tetap berarti penerimaan perusahaan lebih besar dari biaya total.

Pada perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah diketahui bahwa ketika *Contribution Margin Ratio* meningkat, nilai BEP akan semakin kecil. Selain itu semakin tinggi nilai selisih biaya variabel dengan biaya tetap, nilai BEP akan semakin meningkat.

Penerimaan ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor tidak hanya diperoleh dari metode penghimpunan yang dimiliki tetapi juga dari hasil memiliki basis jamaah dan data donatur tetap Yayasan Daarut Tauhiid atau jamaah KH. Abdullah Gymnastiar.

Dapat disimpulkan setelah dilakukan analisa menggunakan LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sudah mencapai BEP karena jumlah dana ZIS yang diterima lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sudah cukup optimal dalam menghimpun dana zakat karena tidak mengalami kerugian dalam menjalankan semua metode penghimpunan dana ZIS sehingga semua metode penghimpunan dapat digunakan seterusnya untuk menghimpun dana ZIS.

4. Analisis SWOT dalam Optimalisasi Metode Penghimpunan Dana ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Langkah-langkah dalam analisis SWOT yang pertama yaitu membuat tabel *Internal Strategic Factor Analisis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Strategic Factor Analisis Summary* (EFAS) dengan memberikan pembobotan, dan penilaian sehingga dapat ditemukan skor total dari variabel IFAS dan EFAS tersebut. Dengan melakukan pembobotan tersebut maka dapat diketahui skor tertinggi untuk dijadikan strategi dalam LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.

Setelah itu peneliti membuat matriks SWOT dan selanjutnya merumuskan strategi-strategi yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO merupakan penggabungan dari kekuatan dan peluang, strategi WO merupakan gabungan dari kelemahan dan peluang, strategi ST merupakan gabungan dari kekuatan dan ancaman, dan strategi WT merupakan gabungan dari kelemahan dan ancaman. Setelah melakukan matriks SWOT maka langkah selanjutnya yaitu membuat diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.

A. Penerapan Analisis SWOT pada Metode Penghimpunan Kotak Amal Peduli Umat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

1. Berikut pembobotan matriks IFAS akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Matriks IFAS Metode Penghimpunan Kotak Amal Peduli Umat

<i>Internal Factor</i> Kekuatan (<i>Strenghts</i>)		Bobot	Rating	Skor
1.	Terdapat dibeberapa lokasi keramaian seperti mall, minimarket dan swalayan.	0.15	4	0.60
2.	Banyak masyarakat yang sudah mengenal kotak amal LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	0.15	4	0.60
3.	Potensi infak cukup besar karena masyarakat memiliki uang kembali setelah berkunjung dari supermarket.	0.10	3	0.30
4.	Mudah dilihat karena ukuran kotak amal yang cukup besar.	0.10	3	0.30
5.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berani membuat kotak amal dalam jumlah yang sangat banyak untuk menjangkau seluruh wilayah Bogor.	0.10	3	0.30
Total		0.60		2.10
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
1.	Jumlah calon mustahik yang tidak pasti.	0.10	3	0.30
2.	Masih kurangnya sosialisasi dari pihak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	0.10	3	0.30
3.	Belum ada penjelasan yang tertera terkait alur dana kotak amal tersebut.	0.10	3	0.30

4.	Tidak ada <i>reward</i> dari pihak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor seperti salam dan lain-lain.	0.05	2	0.10
5.	Terpaku pada satu sisi supermarket saja.	0.05	2	0.10
Total		0.40		1.10
<i>Grand Total</i>		1.00		3.20

2. Berikut pembobotan matriks EFAS akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Matriks EFAS Metode Penghimpunan Kotak Amal Peduli Umat

<i>External Factor</i>		Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunity)</i>				
1.	Sasaran calon donatur pengunjung tempat keramaian.	0.15	4	0.60
2.	Memiliki peluang untuk donatur melakukan <i>repeat</i> infak.	0.10	4	0.40
3.	Donatur yang sama dalam jumlah yang banyak.	0.10	4	0.40
4.	Potensi infak yang tinggi tanpa pengeluaran yang besar.	0.10	3	0.30
5.	Lokasi penempatan yang strategis memudahkan donatur menemukan kotak amal.	0.10	3	0.30
Total		0.55		2.00
<i>Ancaman (Threats)</i>				
1.	Terdapat kotak amal lembaga lain.	0.10	4	0.40
2.	Kotak amal berdebu karena tidak terikat dengan pemilik swalayan untuk merawat.	0.10	3	0.30
3.	Kurang menarik apabila label dari kotak amal sudah kusam.	0.10	3	0.30
4.	Resiko kehilangan cukup besar di beberapa tempat.	0.05	2	0.10
5.	Program infak pada label kotak amal tidak <i>update</i> sehingga mengurangi minat masyarakat untuk berinjak.	0.10	3	0.30
Total		0.45		1.40
<i>Grand Total</i>		1.00		3.40

3. Matriks SWOT pada Metode Penghimpunan Kotak Amal Peduli Umat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Tabel 4.6 Matriks SWOT Metode Penghimpunan Kotak Amal Peduli Umat

IFAS	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)		Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
	a.	Terdapat di beberapa lokasi keramaian seperti mall, minimarket dan swalayan.	a.	Jumlah calon mustahik yang tidak pasti.
b.	Banyak masyarakat yang sudah mengenal kotak amal LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	b.	Masih kurangnya sosialisasi dari pihak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	
c.	Potensi infak cukup besar karena masyarakat memiliki uang kembali setelah berkunjung dari supermarket.	c.	Belum ada penjelasan yang tertera terkait alur dana kotak amal tersebut.	
d.	Mudah dilihat karena ukuran kotak amal yang cukup besar.	d.	Tidak ada <i>reward</i> dari pihak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor seperti salam dan lain-	

Fauzan Fadhil Ma'ruf: Optimalisasi Biaya Metode

EFAS					lain.
		e.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berani membuat kotak amal dalam jumlah yang sangat banyak untuk menjangkau seluruh wilayah Bogor.	e.	Terpaku pada satu sisi supermarket saja.
Peluang (<i>Opportunity</i>)		SO		WO	
a.	Sasaran calon donatur pengunjung tempat keramaian.	a.	Dengan penempatan kotak amal di lokasi keramaian sehingga menarik masyarakat untuk berinfak.	a.	Dengan sasaran LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor adalah tempat keramaian, LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat mendata pada beberapa waktu untuk memastikan jumlah pasti donatur.
b.	Memiliki peluang untuk donatur melakukan <i>repeat</i> infak.	b.	Dengan banyaknya masyarakat yang sudah mengenal kotak amal LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sehingga dapat meningkatkan infak yg diterima.	b.	Dengan melakukan sosialisasi terkait adanya infak melalui kotak amal kepada masyarakat sehingga dapat menarik minat infak dari masyarakat.
c.	Donatur yang sama dalam jumlah yang banyak.	c.	Dengan pembuatan kotak amal yang banyak tanpa pengeluaran yang besar sehingga dapat meningkatkan infak.	c.	Dengan penempatan kotak amal di mall dan supermarket tanpa karyawan LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat memberikan sedikit <i>reward</i> seperti ucapan dari stiker dan lain-lain.
d.	Potensi infak yang tinggi tanpa pengeluaran yang besar.	d.	Dengan penempatan kotak amal di lokasi yang strategis sehingga memudahkan masyarakat untuk berinfak.	d.	Dengan pembuatan kotak amal yang banyak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat menempatkan di beberapa sisi mall atau supermarket.
e.	Lokasi penempatan yang strategis memudahkan donatur menemukan kotak amal.	e.	Dengan penempatan kotak amal di mall dan supermarket berpotensi adanya <i>repeat</i> infak dari masyarakat yang datang setiap bulan ke mall atau supermarket.	e.	Dengan memiliki donatur yang sama LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor hanya perlu menjelaskan alur dana melalui label kotak amal.
Ancaman (<i>Threats</i>)		ST		WT	
a.	Terdapat kotak amal lembaga lain.	a.	Dengan sudah dikenalnya kotak amal LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sehingga tidak perlu khawatir dengan adanya kotak	a.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor perlu sosialisasi rutin kepada masyarakat agar

			amal lembaga lain.		melakukan infak melalui kotak amal LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.
b.	Kotak amal berdebu karena tidak terikat dengan pemilik swalayan untuk merawat.	b.	Dengan pembuatan kotak amal yang banyak sehingga dapat mengganti kotak amal yang sudah kusam.	b.	Melakukan pemantauan kebersihan kotak amal setiap minggu agar kotak amal tetap terlihat menarik.
c.	Kurang menarik apabila label dari kotak amal sudah kusam.	c.	Dengan masyarakat yang sudah mengenal kotak amal LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sehingga LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor hanya perlu meng- <i>update</i> program infak pada label kotak amal.	c.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor harus menjelaskan secara detail alur dana infak yang telah diberikan oleh masyarakat.
d.	Resiko kehilangan cukup besar dibeberapa tempat.	d.	Dengan penempatan kotak amal di tempat keramaian, LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor perlu meningkatkan pengamanan kotak amal untuk mengurangi resiko kehilangan.	d.	Memiliki suatu <i>reward</i> agar berbeda dengan kotak amal lembaga lain.
e.	Program infak pada label kotak amal tidak <i>update</i> sehingga mengurangi minat masyarakat untuk berinjak.	e.	Dengan ukuran kotak amal yang cukup besar sehingga memudahkan masyarakat untuk menemukan kotak amal LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor di mall atau supermarket.	e.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor meletakkan lebih dari 1 kotak amal di mall dan supermarket di titik yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS tersebut dapat digambarkan posisi Metode Penghimpunan Kotak Amal Peduli Umat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sebagai berikut:

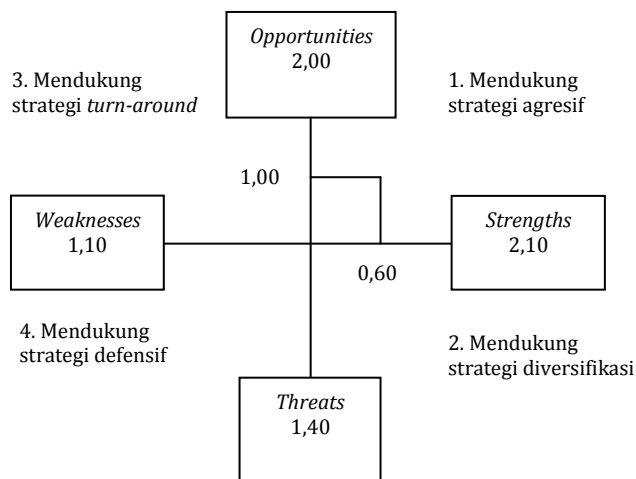
Tabel 4.7 Posisi Metode Penghimpunan Kotak Amal Peduli Umat

IFAS		EFAS	
Kekuatan	2,10	Peluang	2,00
Kelemahan	(1,10)	Ancaman	(1,40)
Hasil	1,00	Hasil	0,60

Sumber : Analisis Data Peneliti

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa analisis faktor IFAS lebih besar dari analisis faktor EFAS. Analisis faktor IFAS sebesar 1,00 sedangkan analisis faktor EFAS sebesar 0,60. Apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT maka seperti berikut:

Gambar 4.2 Diagram Analisis SWOT Metode Kotak Amal Peduli Umat



Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa penghimpunan melalui Kotak Amal Peduli Umat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berada pada kuadran 1. Kuadran 1 merupakan situasi yang menguntungkan. Suatu perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga bisa memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat memanfaatkan dari segi penempatan kotak amal di lokasi keramaian sehingga menarik masyarakat untuk berinfak dan memanfaatkan banyaknya masyarakat yang sudah mengenal kotak amal LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sehingga dapat meningkatkan infak yg diterima.

B. Penerapan Analisis SWOT pada Metode Penghimpunan *Kencleng* Umat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

1. Berikut pembobotan matriks IFAS akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Matriks IFAS Metode Penghimpunan *Kencleng* Umat

<i>Internal Factor</i> Kekuatan (<i>Strenghts</i>)		Bobot	Rating	Skor
1.	Memudahkan masyarakat umum untuk dapat berinfak kapan saja dan dimana saja.	0.15	4	0.60
2.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berani untuk membuat <i>kencleng</i> dengan jumlah yang banyak untuk menjangkau seluruh masyarakat Bogor.	0.15	4	0.60
3.	Ukuran yang kecil memudahkan muzakki untuk mengantar kembali <i>kencleng</i> ke LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	0.10	4	0.40
4.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berani untuk membuat <i>kencleng</i> dengan jumlah yang banyak untuk menjangkau seluruh masyarakat Bogor.	0.10	3	0.30
5.	Menjangkau ke toko-toko kecil bukan hanya masyarakat yang di rumah saja.	0.10	3	0.30
Total		0.60		2.20
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
1.	Mengeluarkan biaya untuk pembuatan <i>kencleng</i> yang cukup banyak untuk diberikan kepada masyarakat.	0.10	3	0.30
2.	Masih kurangnya sosialisasidari pihak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor kepada masyarakat.	0.10	3	0.30
3.	Ukuran <i>kencleng</i> terlalu kecil.	0.05	2	0.10
4.	Belum ada penjelasan yang jelas terkait dana yang terkumpul pada label <i>kencleng</i> .	0.05	3	0.15
5.	Tidak semua <i>kencleng</i> kembali dengan cepat ke LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	0.10	3	0.30
Total		0.40		1.15
<i>Grand Total</i>		1.00		3.35

2. Berikut pembobotan matriks EFAS akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Matriks EFAS Metode Penghimpunan Kencleng Umat

Internal Factor		Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1.	Sasaran semua lapisan masyarakat hingga pelajar.	0.15	4	0.60
2.	Memiliki peluang donatur infak setiap bulan.	0.10	4	0.40
3.	Potensi infak cukup besar meski dalam waktu jangka panjang.	0.10	4	0.40
4.	Adanya info dari mulut ke mulut oleh masyarakat mengenai <i>kencleng</i> umat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	0.15	4	0.60
5.	Informasi infak <i>kencleng</i> umat menyebar melalui toko-toko kecil.	0.10	3	0.30
Total		0.60		2.30
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Adanya celengan infak lembaga lain.	0.10	3	0.30
2.	Dana terkumpul cukup lama karena tidak ada batasan waktu pengumpulan dana.	0.10	3	0.30
3.	Jumlah infak terkadang tidak sesuai target karena tidak ada minimal jumlah infak.	0.10	3	0.30
4.	Label pada <i>kencleng</i> belum <i>update</i> .	0.05	2	0.10
5.	Data donatur pemegang <i>kencleng</i> tidak semuanya terdata oleh LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	0.05	2	0.10
Total		0.40		1.10
Grand Total		1.00		3.40

3. Matriks SWOT pada Metode Penghimpunan *Kencleng* Umat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Tabel 4.10 Matriks SWOT Metode Penghimpunan *Kencleng* Umat

IFAS	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)		Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
EFAS	a.	Memudahkan masyarakat umum untuk dapat berinfaq kapan saja dan dimana saja.	a.	Mengeluarkan biaya untuk pembuatan <i>kencleng</i> yang cukup banyak untuk diberikan kepada masyarakat.
	b.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berani untuk membuat <i>kencleng</i> dengan jumlah yang banyak untuk menjangkau seluruh masyarakat Bogor.	b.	Masih kurangnya sosialisasidari pihak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor kepada masyarakat.
	c.	Ukuran yang kecil memudahkan muzakki untuk mengantar kembali <i>kencleng</i> ke LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	c.	Ukuran <i>kencleng</i> terlalu kecil.
	d.	Adanya layanan antar jemput <i>kencleng</i> sehingga memudahkan muzakki.	d.	Belum ada penjelasan yang jelas terkait dana yang terkumpul pada label <i>kencleng</i> .
	e.	Menjangkau ke toko-toko kecil bukan hanya masyarakat yang di rumah saja.	e.	Tidak semua <i>kencleng</i> kembali dengan cepat ke LAZ Daarut Tauhiid

Fauzan Fadhil Ma'ruf: Optimalisasi Biaya Metode

				Peduli Bogor.	
Peluang (<i>Opportunity</i>)		SO		WO	
a.	Sasaran semua lapisan masyarakat hingga pelajar.	a.	Dengan pembuatan <i>kencleng</i> dengan jumlah yang banyak sehingga dapat menjangkau wilayah Bogor.	a.	Melakukan sosialisasi lebih sering terkait <i>kencleng</i> kepada masyarakat.
b.	Memiliki peluang donatur infak setiap bulan.	b.	Dengan <i>kencleng</i> masyarakat dapat berinfaq kapan saja dan dimana saja karena dapat dibawa oleh donatur.	b.	Melakukan perubahan mengenai ukuran <i>kencleng</i> agar dapat menghimpun lebih banyak infak.
c.	Potensi infak cukup besar meski dalam waktu jangka panjang.	c.	Dengan <i>kencleng</i> sehingga dapat memiliki donatur tetap setiap bulan.	c.	Menjelaskan lebih rinci terkait dana infak melalui <i>kencleng</i> .
d.	Adanya info dari mulut ke mulut oleh masyarakat mengenai <i>kencleng</i> umat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	d.	Dengan menjangkau penyebaran <i>kencleng</i> ke toko-toko kecil sehingga dapat meningkatkan infak yang diterima.	d.	Pihak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor menghubungi minimal sebulan sekali terkait <i>kencleng</i> kepada donatur.
e.	Informasi infak <i>kencleng</i> umat menyebar melalui toko-toko kecil.	e.	Dengan adanya info dari mulut ke mulut sehingga <i>kencleng</i> LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sudah memiliki nama baik di masyarakat.	e.	Dengan sasaran semua usia dapat meningkatkan infak karena tidak ada batasan infak dari LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.
Ancaman (<i>Threats</i>)		ST		WT	
a.	Adanya celengan infak lembaga lain.	a.	Dengan pembuatan <i>kencleng</i> yang menarik, masyarakat lebih memilih berinfaq melalui <i>kencleng</i> LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	a.	Dengan pengeluaran yang cukup besar karena pembuatan <i>kencleng</i> yang banyak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor harus memanfaatkan dengan semaksimal mungkin terkait penyebaran <i>kencleng</i> .
b.	Dana terkumpul cukup lama karena tidak ada batasan waktu pengumpulan dana.	b.	Dengan menjangkau penyebaran <i>kencleng</i> ke toko-toko kecil LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor tidak hanya berfokus pada penyebaran kepada masyarakat dirumah.	b.	Dengan melakukan pendataan donatur LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor harus memaksimalkan donatur yang selalu rutin melakukan infak.
c.	Jumlah infak terkadang tidak sesuai target karena tidak ada minimal jumlah infak.	c.	Dengan melakukan <i>update</i> pada label <i>kencleng</i> dapat lebih menarik masyarakat untuk melakukan infak melalui <i>kencleng</i> .	c.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor harus meningkatkan sosialisasi infak <i>kencleng</i> ini kepada masyarakat karena lembaga lain pun bersaing melalui sosialisasi kepada

				masyarakat.
d.	Label pada <i>kencleng</i> belum <i>update</i> .	d.	Dengan adanya antar jemput <i>kencleng</i> dapat bersaing dengan lembaga lain yang biasanya hanya mengantar tanpa menjemput <i>kencleng</i> .	d. LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor harus selalu meng- <i>update</i> label pada <i>kencleng</i> apabila rusak sehingga selalu terlihat jelas.
e.	Data donatur pemegang <i>kencleng</i> tidak semuanya terdata oleh LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	e.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor membuat sebuah target dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan infak.	e. Memiliki target dan memberikan info secara rutin kepada masyarakat terkait infak melalui <i>kencleng</i> .

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS tersebut dapat digambarkan posisi Metode Penghimpunan *Kencleng* Umat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sebagai berikut:

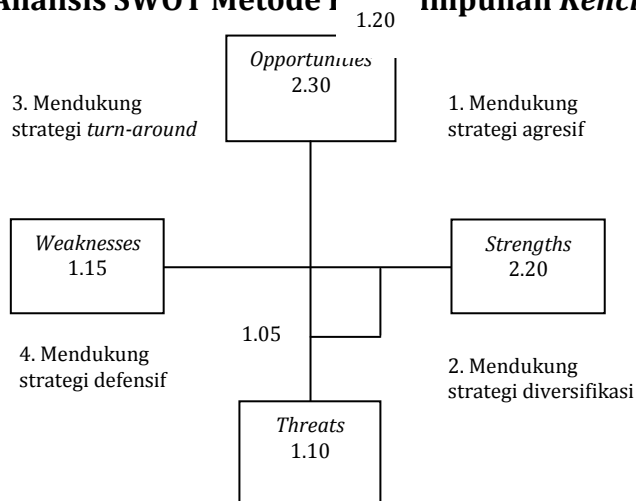
Tabel 4.11 Posisi Metode Penghimpunan *Kencleng* Umat

IFAS		EFAS	
Kekuatan	2,20	Peluang	2,30
Kelemahan	(1,15)	Ancaman	(1,10)
Hasil	1,05	Hasil	1,20

Sumber : Analisis Data Peneliti

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa analisis faktor EFAS lebih besar dari analisis faktor IFAS. Analisis faktor EFAS sebesar 1,20 sedangkan analisis faktor IFAS sebesar 1,05. Apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT maka seperti berikut:

Gambar 4.3 Diagram Analisis SWOT Metode Penghimpunan *Kencleng* Umat



Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa penghimpunan melalui *Kencleng* Umat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berada pada kuadran 2. Kuadran 2 artinya situasi meskipun menghadapi berbagai ancaman yang ada, perusahaan masih mempunyai kekuatan yang berasal dari internal perusahaan. Strategi yang wajib diterapkan yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*. LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat

memanfaatkan penyebaran *kencleng* ke toko-toko kecil LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor yang tidak hanya berfokus pada penyebaran kepada masyarakat dirumah dan adanya antar jemput *kencleng* dapat bersaing dengan lembaga lain yang biasanya hanya mengantar tanpa menjemput *kencleng*.

C. Penerapan Analisis SWOT pada Metode Penghimpunan melalui *Event* Kajian LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

1. Berikut pembobotan matriks IFAS akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Matriks IFAS Metode Penghimpunan *Event* Kajian

<i>Internal Factor</i>		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)				
1.	Memiliki basis jamaah KH. Abdullah Gymnastiar.	0.10	4	0.40
2.	Berdakwah secara langsung sehingga meningkatkan infak dari donatur.	0.15	4	0.60
3.	Lebih menarik kepada masyarakat karena lebil detail menjelaskan alur dana infak.	0.15	4	0.60
4.	Masyarakat sudah menyiapkan infak secara langsung.	0.10	3	0.30
5.	Dana terkumpul cukup tinggi.	0.10	3	0.30
Total		0.60		2.20
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	Masyarakat fokus terhadap materi kajian bukan infak.	0.10	3	0.30
2.	Kurangnya informasi kepada masyarakat terkait adanya <i>event</i> kajian.	0.10	3	0.30
3.	Memerlukan tempat yang luas untuk menyelenggarakan <i>event</i> kajian.	0.10	3	0.30
4.	Mebutuhkan waktu yang lama untuk masyarakat melakukan infak karena biasanya diadakan diakhir kajian.	0.05	2	0.10
5.	Tidak diselenggarakan rutin setiap bulan.	0.05	2	0.10
Total		0.40		1.10
<i>Grand Total</i>		1.00		3.30

2. Berikut pembobotan matriks EFAS akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Matriks EFAS Metode Penghimpunan *Event* Kajian

<i>External Factor</i>		Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1.	Sasaran calon donatur banyak dalam satu <i>event</i> .	0.15	4	0.60
2.	Infak yang cukup besar dari beberapa donatur.	0.15	4	0.60
3.	Dapat menghimpun donatur tetap yang baru.	0.10	3	0.30
4.	Memberikan informasi mengenai LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor kepada masyarakat secara langsung sehingga masyarakat dapat mengetahui secara detail.	0.10	3	0.30
5.	Adanya permintaan diadakannya kembali kajian oleh masyarakat.	0.10	3	0.30
Total		0.60		2.10
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Adanya <i>event</i> kajian dari lembaga lain.	0.10	3	0.30

2.	Terkadang masyarakat tidak menyiapkan dana untuk infak secara langsung.	0.10	3	0.30
3.	Kurang minatnya masyarakat terkait adanya <i>event</i> kajian karena kurangnya sosialisasi.	0.10	3	0.30
4.	Terbatasnya jumlah jamaah kajian.	0.05	2	0.10
5.	<i>Event</i> kajian diadakan tidak menentu sehingga peluang <i>repeat</i> infak kecil.	0.05	2	0.10
Total		0.40		1.10
<i>Grand Total</i>		1.00		3.20

3. Matriks SWOT pada Metode Penghimpunan melalui *Event* Kajian LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Tabel 4.14 Matriks SWOT Metode Penghimpunan *Event* Kajian

IFAS		Kekuatan (<i>Strengths</i>)		Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
		a.	Memiliki basis jamaah KH. Abdullah Gymnastiar.	a.	Masyarakat fokus terhadap materi kajian bukan infak.
		b.	Berdakwah secara langsung sehingga meningkatkan infak dari donatur.	b.	Kurangnya informasi kepada masyarakat terkait adanya <i>event</i> kajian.
		c.	Lebih menarik kepada masyarakat karena lebih detail menjelaskan alur dana infak.	c.	Memerlukan tempat yang luas untuk menyelenggarakan <i>event</i> kajian.
		d.	Masyarakat sudah menyiapkan infak secara langsung.	d.	Membutuhkan waktu yang lama untuk masyarakat melakukan infak karena biasanya diadakan diakhir kajian.
		e.	Dana terkumpul cukup tinggi.	e.	Tidak diselenggarakan rutin setiap bulan.
EFAS					
Peluang (<i>Opportunity</i>)		SO		WO	
a.	Sasaran calon donatur banyak dalam satu <i>event</i> .	a.	Dengan memiliki figur KH Abdullah Gymnastiar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menunaikan ZIS melalui LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	a.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor harus memanfaatkan secara maksimal kajian yang diadakan untuk meningkatkan pendapatan infak.
b.	Infak yang cukup besar dari beberapa donatur.	b.	Dengan melakukan dakwah secara langsung dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan potensi ZIS.	b.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor melakukan kajian secara rutin kepada masyarakat.
c.	Dapat menghimpun donatur tetap yang baru.	c.	Dengan melakukan kajian secara langsung donatur bisa langsung menunaikan ZIS secara langsung maupun	c.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor memberikan informasi terkait adanya kajian

			setelah diadakannya kajian.		kepada masyarakat.
d.	Memberikan informasi mengenai LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor kepada masyarakat secara langsung sehingga masyarakat dapat mengetahui secara detail.	d.	Dengan diadakannya kajian secara langsung potensi ZIS cukup tinggi karena LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor memiliki donatur tetap.	d.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berusaha menghimpun donatur-donatur baru pada setiap diadakannya kajian.
e.	Adanya permintaan diadakannya kembali kajian oleh masyarakat.	e.	Dengan kajian secara langsung dapat menambah donatur baru.	e.	Memberikan <i>reward</i> kepada masyarakat untuk meningkatkan keinginan berinfak dari masyarakat.
Ancaman (<i>Threats</i>)		ST		WT	
a.	Adanya <i>event</i> kajian dari lembaga lain.	a.	Menyusun kajian sebaik mungkin agar banyak masyarakat yang ingin mengikuti kajian dengan LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor bukan dengan lembaga lain.	a.	Melakukan kombinasi antara materi kajian dengan materi terkait manfaat infak.
b.	Terkadang masyarakat tidak menyiapkan dana untuk infak secara langsung.	b.	Selalu memberikan informasi terkait kajian kepada masyarakat.	b.	Selalu meng- <i>update</i> informasi kepada masyarakat terkait dengan diadakannya kajian.
c.	Kurang minatnya masyarakat terkait adanya <i>event</i> kajian karena kurangnya sosialisasi.	c.	Kajian harus diadakan secara rutin agar minat masyarakat meningkat untuk mengikuti kajian.	c.	Mempersingkat waktu antara kajian dan juga diadakannya penggalangan infak diakhir kajian.
d.	Terbatasnya jumlah jamaah kajian.	d.	Memberikan informasi sebelum diadakannya kajian tentang adanya infak atau donasi diakhir kajian.	d.	Sebisa mungkin melakukan kajian secara rutin.
e.	<i>Event</i> kajian diadakan tidak menentu sehingga peluang <i>repeat</i> infak kecil.	e.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor menyiapkan tempat yang luas untuk diadakannya kajian rutin untuk menghimpun lebih banyak masyarakat.	e.	Menyiapkan tempat yang luas untuk menghimpun banyak masyarakat.

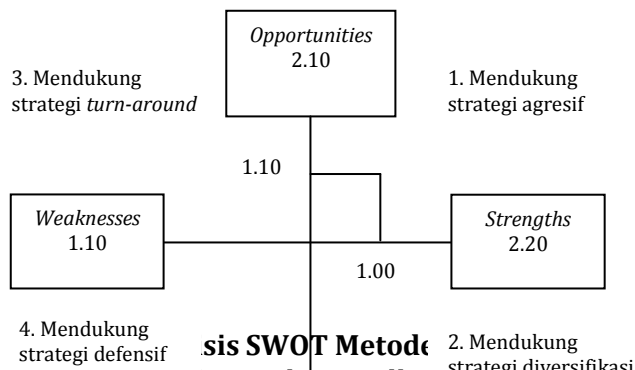
Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS tersebut dapat digambarkan posisi Metode Penghimpunan melalui *Event* Kajian LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sebagai berikut:

Tabel 4.15 Posisi Metode Penghimpunan *Event* Kajian

IFAS		EFAS	
Kekuatan	2,20	Peluang	2,10
Kelemahan	(1,10)	Ancaman	(1,10)
Hasil	1,10	Hasil	1,00

Sumber : Analisis Data Peneliti

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa analisis faktor IFAS lebih besar dari analisis faktor EFAS. Analisis faktor IFAS sebesar 1,10 sedangkan analisis faktor EFAS sebesar 1,00. Apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT maka seperti berikut:



Gambar 4.4

Berdasarkan diagr

apabila perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga bisa memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat memanfaatkan masyarakat yang sudah mengenal figur KH Abdullah Gymnastiar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menunaikan ZIS melalui LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dan dengan diadakannya kajian secara langsung potensi ZIS cukup tinggi karena LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sudah memiliki donatur tetap dan juga dapat menambah donatur baru.

D. Penerapan Analisis SWOT pada Metode Penghimpunan Layanan Jemput ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

1. Berikut pembobotan matriks IFAS akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Matriks IFAS Metode Penghimpunan Layanan Jemput ZIS

Internal Factor		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)				
1.	Memudahkan donatur yang tidak memiliki waktu luang untuk menunaikan ZIS.	0.15	4	0.60
2.	Waktu penghimpunan ZIS bisa kapan saja.	0.15	4	0.60
3.	Memiliki data donatur yang tetap.	0.15	4	0.60
4.	Mengeluarkan biaya yang tidak besar yaitu hanya untuk biaya transportasi.	0.10	4	0.40
5.	Pihak lembaga menghubungi secara langsung setiap harinya kepada donatur melalui telepon.	0.10	3	0.30
Total		0.65		2.50
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	Belum bisa menjangkau lebih banyak para <i>a'gnyak</i> (orang kaya) di masyarakat karena Bogor memiliki wilayah yang cukup luas.	0.10	3	0.30
2.	Memerlukan cukup banyak petugas untuk mencapai semua	0.10	3	0.30

	wilayah Bogor.			
3.	Memerlukan waktu lebih untuk menghimpun dana setiap harinya.	0.05	2	0.10
4.	Masih harus memastikan terlebih dahulu sebelum menjemput ZIS ke lokasi donatur.	0.05	2	0.10
5.	Masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat terkait layanan jemput ZIS.	0.05	2	0.10
Total		0.35		0.90
<i>Grand Total</i>		1.00		3.40

2. Berikut pemboobotan matriks EFAS akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17 Matriks EFAS Metode Penghimpunan Layanan Jemput ZIS

<i>External Factor</i>		Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunity)</i>				
1.	Donatur melakukan <i>repeat</i> infak.	0.15	4	0.60
2.	Menambah data donatur tetap sehingga meningkatkan penghimpunan dana.	0.15	4	0.60
3.	Mengumpulkan dana cukup besar tanpa pengeluaran yang besar.	0.10	3	0.30
4.	Meningkatkan keinginan berinjak dari donatur karena hanya dengan memberi kabar via telepon dana ZIS dapat langsung dijemput.	0.10	3	0.30
5.	Meningkatkan keinginan berinjak karena penjelasan yang detail terkait alur dana infak saat menjemput ZIS.	0.10	3	0.30
Total		0.60		2.10
<i>Ancaman (Threats)</i>				
1.	Adanya jemput zakat dari lembaga lain.	0.10	3	0.30
2.	Tidak semua donatur melakukan <i>repeat</i> infak.	0.05	2	0.10
3.	Terbatasnya jumlah petugas untuk menjemput ZIS.	0.05	2	0.10
4.	Waktu yang singkat dalam menjemput ZIS sehingga mengurangi minat infak dari donatur.	0.10	3	0.30
5.	Alamat donatur yang pindah dan tidak memberi info kepada pihak lembaga.	0.10	3	0.30
Total		0.40		1.10
<i>Grand Total</i>		1.00		3.20

3. Matriks SWOT pada Metode Penghimpunan Layanan Jemput ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Tabel 4.18 Matriks SWOT Metode Penghimpunan Layanan Jemput ZIS

IFAS	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
a.	Memudahkan donatur yang tidak memiliki waktu luang untuk menunaikan ZIS.	a. Belum bisa menjangkau lebih banyak para <i>a'gnyak</i> (orang kaya) di masyarakat karena Bogor memiliki wilayah yang cukup luas.
b.	Waktu penghimpunan ZIS bisa kapan saja.	b. Memerlukan cukup banyak petugas untuk

Fauzan Fadhil Ma'ruf: Optimalisasi Biaya Metode

EFAS				mencapai semua wilayah Bogor.
		c.	Memiliki data donatur yang tetap.	c. Memerlukan waktu lebih untuk menghimpun dana setiap harinya.
		d.	Mengeluarkan biaya yang tidak besar yaitu hanya untuk biaya transportasi.	d. Masih harus memastikan terlebih dahulu sebelum menjemput ZIS ke lokasi donatur.
		e.	Pihak lembaga menghubungi secara langsung setiap harinya kepada donatur melalui telepon.	e. Masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat terkait layanan jemput ZIS.
Peluang (<i>Opportunity</i>)		SO		WO
a.	Donatur melakukan <i>repeat</i> infak.	a.	Dengan memiliki data donatur tetap pihak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat menghubungi donatur secara langsung.	a. Kepercayaan masyarakat kepada LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sehingga donatur melakukan <i>repeat</i> infak.
b.	Menambah data donatur tetap sehingga meningkatkan.	b.	Dengan adanya layanan jemput ZIS memudahkan masyarakat dalam berinjak atau menunaikan ZIS.	b. Menambah donatur melalui informasi dari donatur tetap kepada masyarakat yang lain.
c.	Mengumpulkan dana cukup besar tanpa pengeluaran yang besar.	c.	Dengan adanya layanan jemput ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat meminimalisir pengeluaran dalam menghimpun dana ZIS.	c. Dapat menghemat pengeluaran dalam menghimpun dana ZIS.
d.	Meningkatkan keinginan berinjak dari donatur karena hanya dengan memberi kabar via telepon dana ZIS dapat langsung dijemput.	d.	Dengan pihak lembaga yang menghubungi langsung kepada donatur dapat meningkatkan kepercayaan donatur kepada LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	d. Menjelaskan secara detail mengenai infak akan meningkatkan kepercayaan donatur untuk selalu berinjak melalui LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.
e.	Meningkatkan keinginan berinjak karena penjelasan yang detail terkait alur dana infak saat menjemput ZIS.	e.	Dengan adanya layanan jemput ZIS, waktu infak bisa dilakukan kapan saja sesuai permintaan dari donatur sehingga sangat memudahkan masyarakat.	e. Berusaha meningkatkan jangkauan penghimpunan ke semua wilayah Bogor.
Ancaman (<i>Threats</i>)		ST		WT
a.	Adanya jemput zakat dari lembaga lain.	a.	Meningkatkan pelayanan dalam penjemputan ZIS agar dapat bersaing dengan lembaga lain.	a. Berusaha menjangkau donatur sebanyak mungkin karena pengeluaran yang kecil melalui layanan jemput ZIS.
b.	Tidak semua donatur	b.	Memberikan penjelasan yang	b. Menambah petugas

	melakukan <i>repeat</i> infak.		detail dari pihak LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor terkait infak agar donatur melakukan <i>repeat</i> infak.		untuk menghimpun melalui layanan jemput ZIS.
c.	Terbatasnya jumlah petugas untuk menjemput ZIS.	c.	Menambah karyawan untuk menghimpun dana ZIS melalui layanan jemput ZIS.	c.	Mempersingkat waktu dalam menghimpun dana ZIS sehingga dapat menjangkau semua wilayah Bogor.
d.	Waktu yang singkat dalam menjemput ZIS sehingga mengurangi minat infak dari donatur.	d.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor selalu memastikan alamat terbaru dari donatur tetap.	d.	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait jemput ZIS.
e.	Alamat donatur yang pindah dan tidak memberi info kepada pihak lembaga.	e.	Menambah waktu untuk menjelaskan secara detail terkait infak agar donatur memahami secara jelas.	e.	Selalu mendata donatur tetap maupun baru agar mudah untuk memastikan penjemputan ZIS.

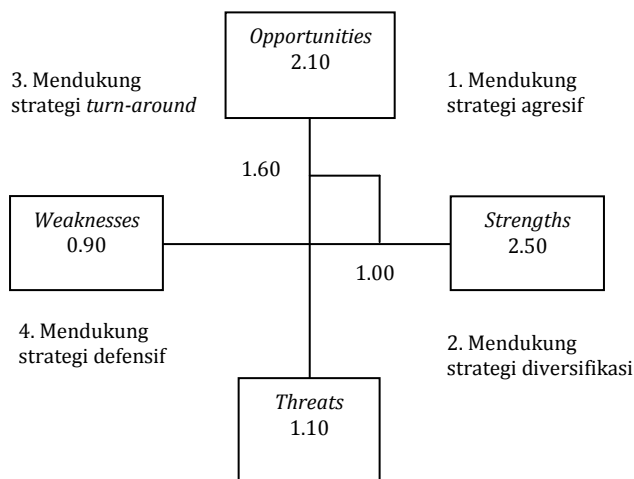
Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS tersebut dapat digambarkan posisi Metode Penghimpunan Layanan Jemput ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sebagai berikut:

Tabel 4.19 Posisi Metode Penghimpunan Jemput ZIS

IFAS		EFAS	
Kekuatan	2,50	Peluang	2,10
Kelemahan	(0,90)	Ancaman	(1,10)
Hasil	1,60	Hasil	1,00

Sumber : Analisis Data Peneliti

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa analisis faktor IFAS lebih besar dari analisis faktor EFAS. Analisis faktor IFAS sebesar 1,60 sedangkan analisis faktor EFAS sebesar 1,00. Apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT maka seperti berikut:



Gambar 4.5 Diagram Analisis SWOT Metode Penghimpunan Jemput ZIS

Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa penghimpunan melalui Jemput ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berada pada kuadran 1. Kuadran 1 merupakan situasi yang menguntungkan. Suatu perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga bisa memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat memanfaatkan data donatur tetap yang dimiliki LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dengan cara menghubungi donatur secara langsung dan dengan adanya layanan jemput ZIS LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat meminimalisir pengeluaran dalam menghimpun dana ZIS.

E. Penerapan Analisis SWOT pada Metode Penghimpunan melalui Gerai Zakat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

1) Berikut pembobotan matriks IFAS akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20 Matriks IFAS Metode Penghimpunan Gerai Zakat

<i>Internal Factor</i> Kekuatan (<i>Strenghts</i>)		Bobot	Rating	Skor
1.	Terdapat di tempat keramaian seperti mall.	0.15	4	0.60
2.	Wadah penghimpunan yang aman karena terdapat petugas yang menjaga.	0.10	3	0.30
3.	Petugas menjelaskan secara detail mengenai LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dan mengenai dana infak.	0.10	4	0.40
4.	Mendapat <i>reward</i> dari LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor ketika melakukan infak.	0.10	3	0.30
5.	Gerai zakat mudah dilihat oleh masyarakat.	0.10	3	0.30
Total		0.55		1.90
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
1.	Sasaran calon donatur banyak namun tidak pasti.	0.10	3	0.30
2.	Mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk sewa tempat dan membayar tenaga kerja untuk melayani calon muzakki.	0.10	3	0.30
3.	Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	0.10	3	0.30
4.	Kurangnya sosialisasi terkait adanya gerai zakat di mall-mall kepada masyarakat.	0.10	3	0.30
5.	Hanya mencakup satu sisi pada mall atau supermarket.	0.05	2	0.10
Total		0.45		1.30
<i>Grand Total</i>		1.00		3.20

2) Berikut pembobotan matriks EFAS akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21 Matriks EFAS Metode Penghimpunan Gerai Zakat

<i>External Factor</i> Peluang (<i>Opportunity</i>)		Bobot	Rating	Skor
1.	Lokasi gerai di tempat keramaian yang strategis.	0.15	4	0.60
2.	Calon donatur berasal dari pengunjung yang cukup banyak.	0.10	4	0.40
3.	Donasi yang dikumpulkan cukup banyak.	0.15	4	0.60
4.	Berpeluang memiliki banyak donatur baru.	0.10	4	0.40
5.	Berpeluang donatur melakukan repeat infak dengan penjelasan yang detail dari petugas gerai zakat.	0.15	4	0.60

Total		0.65		2.60
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor belum menjadi solusi atau pilihan seutuhnya bagi masyarakat.	0.10	3	0.30
2.	Adanya gerai zakat dari lembaga lain.	0.10	3	0.30
3.	Dana yang terkumpul tidak menentu sehingga butuh kerja ekstra untuk menarik minat calon donatur.	0.05	2	0.10
4.	Dana yang dikeluarkan cukup besar sehingga harus memastikan dana yang terkumpul cukup untuk dapat menutupi biaya sewa.	0.05	2	0.10
5.	Tidak ada izin dari beberapa pihak mall atau supermarket.	0.05	2	0.10
Total		0.35		0.90
<i>Grand Total</i>		1.00		3.50

3) Matriks SWOT pada Metode Penghimpunan melalui Gerai Zakat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor

Tabel 4.22 Matriks SWOT Metode Penghimpunan Gerai Zakat

IFAS		Kekuatan (<i>Strenghts</i>)		Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
EFAS	a.	Terdapat di tempat keramaian seperti mall.	a.	Sasaran calon donatur banyak namun tidak pasti.	
	b.	Wadah penghimpunan yang aman karena terdapat petugas yang menjaga.	b.	Mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk sewa tempat dan membayar tenaga kerja untuk melayani calon muzakki.	
	c.	Petugas menjelaskan secara detail mengenai LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dan mengenai dana infak.	c.	Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	
	d.	Mendapat <i>reward</i> dari LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor ketika melakukan infak.	d.	Kurangnya sosialisasi terkait adanya gerai zakat di mall-mall kepada masyarakat.	
	e.	Gerai zakat mudah dilihat oleh masyarakat.	e.	Hanya mencakup satu sisi pada mall atau supermarket.	
Peluang (<i>Opportunity</i>)		SO		WO	
a.	Lokasi gerai di tempat keramaian yang strategis.	a.	Dengan penempatan gerai di tempat keramaian dapat menghimpun dana ZIS dengan jumlah besar.	a.	Memanfaatkan dengan baik lokasi penempatan gerai yang strategis di mall ataupun supermarket.
b.	Calon donatur berasal dari pengunjung yang cukup banyak.	b.	Masyarakat sudah banyak yang mempercayakan untuk menunaikan ZIS melalui LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	b.	Memanfaatkan banyaknya masyarakat yang berbelanja di mall atau supermarket untuk menghimpun lebih banyak dana ZIS.

Fauzan Fadhil Ma'ruf: Optimalisasi Biaya Metode

c.	Donasi yang dikumpulkan cukup banyak.	c.	Dengan memberikan sebuah <i>reward</i> kepada doatur akan meningkatkan keinginan donatur untuk melakukan <i>repeat</i> infak.	c.	Sosialisasi kepada masyarakat yang belum mengetahui gerai zakat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.
d.	Berpeluang memiliki banyak donatur baru.	d.	Dengan gerai yang menarik dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk menunaikan ZIS melalui gerai LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	d.	Melakukan penjelasan yang detail dari petugas agar donatur melakukan <i>repeat</i> infak melalui LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.
e.	Berpeluang donatur melakukan <i>repeat</i> infak dengan penjelasan yang detail dari petugas gerai zakat.	e.	Dengan penjelasan yang detail dari petugas akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor.	e.	Sebisa mungkin menghimpun donatur baru dengan jumlah banyak di tempat keramaian.
Ancaman (<i>Threats</i>)		ST		WT	
a.	LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor belum menjadi solusi atau pilihan seutuhnya bagi masyarakat.	a.	Dengan melakukan sosialisasi rutin akan meningkatkan kepercayaan masyarakat agar menjadi solusi untuk menyalurkan dana ZIS.	a.	Memastikan sasaran donatur agar meningkatkan penghimpunan ZIS.
b.	Adanya gerai zakat dari lembaga lain.	b.	Membuat gerai semenarik mungkin agar dapat bersaing dengan lembaga lain.	b.	Melakukan sosialisasi secara rutin agar masyarakat mengetahui gerai zakat di mall ataupun supermarket.
c.	Dana yang terkumpul tidak menentu sehingga butuh kerja ekstra untuk menarik minat calon donatur.	c.	Menentukan target agar dapat menghimpun dana ZIS yang besar melalui gerai zakat.	c.	Melakukan kerja ekstra dalam menghimpun untuk menutupi pengeluaran sewa untuk <i>stand</i> gerai zakat.
d.	Dana yang dikeluarkan cukup besar sehingga harus memastikan dana yang terkumpul cukup untuk dapat menutupi biaya sewa.	d.	Dengan pengeluaran dana sewa yang besar butuh sosialisasi ekstra dari petugas untuk meningkatkan penghimpunan ZIS.	d.	Melakukan pelayanan terbaik agar LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor menjadi solusi masyarakat untuk penyaluran dana ZIS.
e.	Tidak ada izin dari beberapa pihak mall atau supermarket.	e.	Selalu mencari lokasi baru untuk menghimpun ZIS melalui gerai untuk menghimpun lebih banyak dana ZIS.	e.	Selalu <i>update</i> dan membuka gerai zakat baru untuk menghimpun lebih banyak dana ZIS.

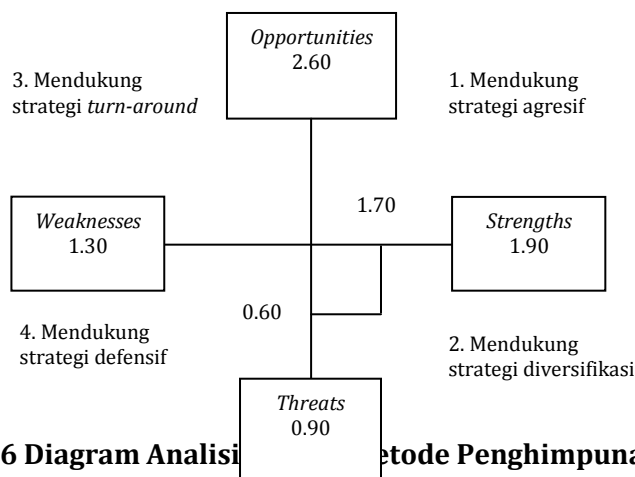
Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS tersebut dapat digambarkan posisi Metode Penghimpunan melalui Gerai Zakat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor sebagai berikut:

Tabel 4.23 Posisi Metode Penghimpunan Gerai Zakat

IFAS		EFAS	
Kekuatan	1,90	Peluang	2,60
Kelemahan	(1,30)	Ancaman	(0,90)
Hasil	0,60	Hasil	1,70

Sumber : Analisis Data Peneliti

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa analisis faktor EFAS lebih besar dari analisis faktor IFAS. Analisis faktor EFAS sebesar 1,70 sedangkan analisis faktor IFAS sebesar 0,75. Apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT maka seperti berikut:



Gambar 4.6 Diagram Analisis Metode Penghimpunan Gerai Zakat

Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa penghimpunan melalui Gerai Zakat LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berada pada kuadran 2. Kuadran 2 artinya situasi meskipun menghadapi berbagai ancaman yang ada, perusahaan masih mempunyai kekuatan yang berasal dari internal perusahaan. Strategi yang harus diterapkan yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*. LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor dapat memanfaatkan sosialisasi rutin yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat agar menjadi solusi untuk menyalurkan dana ZIS, dan juga selalu mencari lokasi baru untuk menghimpun ZIS melalui gerai untuk menghimpun lebih banyak dana ZIS.

5. Metode Penghimpunan Dana ZIS Paling Optimal

Menurut Erliana (2018: 127) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi Layanan Jemput ZIS terhadap kepuasan muzakki. LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor harus mempertahankan pelayanan melalui Jemput ZIS seperti kehandalan, ketanggapan, dan kemampuan agar donatur selalu mempercayakan untuk menyalurkan dana ZIS melalui LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor. Dari semua metode penghimpunan dana ZIS yang ada di LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor, perhitungan BEP (*Break Even Point*) menunjukkan semua metode penghimpunan sudah mencapai BEP namun secara rasional metode yang paling optimal adalah metode penghimpunan melalui layanan Jemput ZIS karena pengeluaran yang dikeluarkan hanya sebesar Rp. 7,749,000 dengan penerimaan yang cukup besar yaitu Rp. 346,174,117. Sedangkan hasil penelitian menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk mengetahui bobot pengaruh dari sisi internal maupun eksternal, metode

penghimpunan dana melalui layanan jemput ZIS mendapat skor kekuatan sebesar 2.70, skor kelemahan sebesar 0.90, skor peluang sebesar 2.10, serta skor ancaman sebesar 1.10. Berdasarkan analisis SWOT tersebut strategi yang dapat digunakan oleh LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor yaitu berupa strategi yang mendukung pertumbuhan yang agresif. Adapun alasan strategi tersebut ialah sebagai berikut :

- 1) Masyarakat sudah mengenal LAZ Daarut Taauhiid Peduli Bogor.
- 2) Memiliki donatur tetap malalui layanan Jemput ZIS.
- 3) Dapat menghimpun dana yang cukup besar dengan biaya pengeluaran yang kecil.
- 4) Lokasi penghimpunan dana yang sudah pasti.
- 5) Waktu penghimpunan dana yang singkat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian penghimpunan dana ZIS melalui metode kotak amal peduli umat, *kencleng* umat, *event* kajian, gerai zakat, dan jemput zakat maka optimalisasi biaya sudah optimal dikarenakan keseluruhan metode telah memenuhi BEP. Diatas dari itu metode yang paling optimal digunakan adalah metode penghimpunan melalui layanan jemput zakat.
2. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui bobot pengaruh dari sisi internal dan eksternal perusahaan dapat diketahui secara rasional metode yang paling optimal yang harus dimaksimalkan dalam menghimpun dana ZIS adalah metode penghimpunan melalui Layanan Jemput Zakat dengan skor kekuatan sebesar 2.70, skor kelemahan sebesar 0.90, skor peluang sebesar 2.10, serta skor ancaman sebesar 1.10. Strategi yang dapat digunakan oleh LAZ Daarut Tauhiid Peduli Bogor berdasarkan analisis SWOT tersebut yaitu berupa strategi yang mendukung pertumbuhan agresif yaitu mempertahankan dan meningkatkan kekuatan yang dimiliki serta menggunakan alternatif strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan kekuatan. Pada tahun 2017 penghimpunan ZIS mencapai angka Rp. 3,197,340,800 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 4,806,970,373 dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 4,091,393,095. Dalam 3 tahun terakhir metode dengan penghimpunan tertinggi adalah metode penghimpunan melalui Gerai Zakat yaitu sebesar Rp. 731,375,800. Namun secara rasional metode yang paling optimal adalah metode penghimpunan melalui Layanan Jemput ZIS yaitu sebesar Rp. 346,174,117 karena biaya yang dikeluarkan paling kecil namun dapat menerima dana ZIS yang cukup besar.

Daftar Pustaka

- Arif, K. 2014. Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Jurnal Pandecta. Vol. 9 No. 2.
- Aulia, Z dkk. 2016. Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelolaan Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol. 4 No. 1.
- Erliana, N. 2018. Pengaruh Persepsi Layanan Jemput Zakat Terhadap Kepuasan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Jombang. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 1 No. 2.
- Oneng, N. 2016. Strategi Penghimpunan Dana Sosial Ummat Pada Lembaga-Lembaga Fillantropi Di Indonesia. Jurnal Studi Ekonomi Islam dan Bisnis. Vol. 1 No. 1.

- Widi, N. 2017. Strategi Fundraising Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Imara. Vol.1 No. 1.
- Hafidhuddin, D. 2005. Anda Bertanya Tentang Zakat, Infak, Dan Sedekah Kami Menjawab. Jakarta. Gema Insani.
- Rangkuti, F. 2010. *Analysis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- www.dtpeduli.org profil LAZ DT Peduli Bogor diakses pada 28/06/2020
- www.dtpeduli.org program LAZ DT Peduli Bogor diakses pada 28/06/2020